

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004, 6) pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Sedangkan Sri Anitah W, dkk (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik di artikan sebagai, suatu pembelajaran yang dirancang melalui suatu ide pokok (tema), dan melibatkan beberapa bidang studi (mata pelajaran) secara berkaitan. Dari pernyataan yang sudah disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan pembelajarannya lebih banyak dilakukan melalui pengalaman langsung, Barbara Rohde dan Kostelnik, et.al. 1991 dalam (Sri Anitah W, dkk.) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Memberikan pengalaman langsung dengan objek yang nyata.

- b. Menciptakan kegiatan di mana anak menggunakan semua pemikirannya.
- c. Membangun kegiatan sekitar minat-minat umum pembelajaran.
- d. Membantu pembelajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan pada apa yang ia ketahui.
- e. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek kognitif, emosi, sosial, dan fisik.
- f. Mengakomodasi kebutuhan pembelajar untuk bergerak dan melakukan kegiatan fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan harga diri yang positif.
- g. Memberikan kesempatan bermain untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam pengertian.
- h. Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, dan pengalaman di keluarga.
- i. Menemukan cara untuk melibatkan anggota keluarga dalam belajar.

3. Pembelajaran Subtema keindahan alam negeriku Pembelajaran 5

Pembelajaran Subtema Keindahan Alam Negeriku merupakan salah satu pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar, pada subtema ini terbentuk 3 kerangka indikator yang meliputi IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia pada indikator IPS mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui kegiatan membaca peta, menceritakan melalui tulisan tempat wisata alam di Indonesia serta manfaatnya bagi masyarakat. Indikator IPA mengidentifikasi dan membandingkan jenis-jenis SDA hayati – nonhayati melalui kegiatan membaca, melaporkan melalui tulisan tentang beragam sumber daya alam yang terkandung di beberapa tempat wisata alam melalui kegiatan *library research*. Bahasa Indonesia yakni menemukan

informasi tentang tempat wisata pegunungan Tengger melalui kegiatan membaca, menceritakan laporan perjalanan wisata.

4. Materi Pembelajaran Subtema Keindahan Alam Negeriku pada Pembelajaran 5

KEGIATAN TAHU KAH KAMU

Pak Hasan dan peserta didik kelas 4 akan melakukan kunjungan wisata ke Gunung Bromo dan sekitarnya. Bantu mereka untuk mengetahui terlebih dahulu mengenai tempat wisata tersebut dari teks di bawah ini!

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TN-BTS) merupakan kawasan gunung berapi terbesar di provinsi Jawa Timur dengan Luas area 5.250 hektar, dan ketinggian 2.100 meter di atas permukaan laut. TN-BTS termasuk dalam 4 (empat) wilayah kabupaten, yakni Kabupaten Malang, Pasuruan, Probolinggo, dan Lumajang - Provinsi Jawa Timur. Daerah Tengger yang berpasir telah dilindungi sejak tahun 1919, dan diyakini sebagai satu-satunya kawasan konservasi di Indonesia, dan mungkin di dunia, dengan lautan pasir di ketinggian 2000 meter di atas permukaan laut.

Pegunungan Tengger selain Gunung Batok (2470 m), Gunung Kursi (2581 m), Gunung Watonga (2661 m), dan Gunung Widodaren (2650 m). Di keliling kaldera Tengger terdapat beberapa gunung lain, dan menjulang Gunung Semeru (3676 m) yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa. Di kawasan ini terdapat empat danau (ranu), 50 sungai/mata air, serta padang rumput yang ditumbuhi cemara dan bunga edelweis. Di wilayah ini berbagai jenis tumbuhan, antara lain; jamuju, cemara gunung, eidelweis, berbagai jenis anggrek dan jenis rumput langka.

Di area ini juga terdapat sekitar 137 jenis burung, 22 jenis mamalia dan 4 jenis reptilia. Beberapa satwa langka dan dilindungi di taman nasional ini antara lain; luwak, rusa, kera ekor panjang, kijang, ayam hutan merah, macan tutul, ajag, dan berbagai jenis burung seperti alap-alap burung, rangkong, elang ular bido, srigunting hitam, elang bondol, dan belibis.



Sumber: Buku Tematik Subtema Keindahan Alam Negeriku, 2013.

Wilayah suku Tengger merupakan tempat yang sangat subur karena bercampur dengan material Vulkanik Gunung Bromo sehingga sangat cocok untuk bercocok tanam. Sebagian besar masyarakatnya menjadi petani. Mereka menanam kol, kentang, bawang, wortel, stroberi, dan jagung. Selain itu, masyarakat Tengger juga berprofesi sebagai pedagang kaki lima yang menjajakan makanan di sekitar, membuka persewaan mobil jip untuk berkeliling pegunungan, atau menyewakan rumah untuk tempat penginapan.

Bagi suku Tengger menjaga tradisi dengan menghargai alam adalah rasa syukur masyarakat Tengger atas semua yang mereka terima. Wilayah di Tengger masih hijau dan banyak pepohonan karena masyarakat Tengger berprinsip jika menebang satu pohon maka mereka akan menanam dua kali lipat dari yang ditebang. Ini salah satu bentuk tanggung jawab suku Tengger. Dengan nilai-nilai tradisi yang dipegang dan terus diwariskan, masyarakat Suku Tengger bisa selalu hidup harmonis di lereng gunung Bromo.

Pada kegiatan Tahukah kamu, peserta didik diminta untuk mengenal salah satu tempat wisata yang ada di Indonesia khususnya di pulau jawa yakni Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dengan membaca teks di atas setelah itu menjawab pertanyaan berdasarkan teks

1. Apakah nama lokasi objek wisata tersebut?
2. Di manakah lokasi objek wisata tersebut?
3. Sebutkan jenis-jenis SDA hayati dan nonhayati yang terdapat di Taman Nasional Bromo, Tengger, dan Semeru!

4. Bagaimana cara masyarakat Tengger menyikapi lingkungan tempat mereka hidup?
5. Apa yang bisa dipelajari dari kehidupan masyarakat Tengger?

AYO BERPETUALANG

Sekarang Pak Hasan dan peserta didik kelas 4 akan menuju lokasi TN-BTS bantu mereka dengan memperhatikan gambar peta satelit berikut!



Sumber: Buku Tematik Subtema Keindahan Alam Negeriku, 2013.

Pada kegiatan ayo berpetualang peserta didik akan mencoba membantu pak hasan yang ingin berlibur ke taman wisata bromo tengger semeru dengan menjawab beberapa pertanyaan – pertanyaan seputar TN-BTS yaitu

1. Sebutkan tiga kabupaten yang mengelilingi Taman Nasional Tengger Bromo Semeru!
2. Sebutkan jalur terdekat menuju lokasi TN-BTS, jika mereka berangkat dari kota sebagai berikut:

Kota Keberangkatan	Jalur yang dilewati	Kota tujuan terdekat TN-BTS
Surabaya		
Tulungagung		
Banyuwangi		



Sumber: Buku Tematik Subtema Keindahan Alam Negeriku, 2013.

Sekarang peserta didik telah berada di dekat lokasi TN-BTS, peserta didik akan belajar secara berkelompok untuk membuat rencana perjalanan menuju Taman Wisata Bromo Tengger Semeru yakni berisi hal-hal berikut :

1. Rute terdekat yang akan dilalui jika akan menuju: gunung Penanjakan, gunung Bromo, dan gunung Semeru.
2. Jarak yang akan ditempuh menuju tempat-tempat tersebut.
3. Jadwal harian yang berisi rencana lamanya waktu tempuh menuju tempat-tempat tersebut (jam dan hari). Hal-hal yang harus dipersiapkan menuju lokasi, seperti:

4. jenis pakaian, jenis sepatu, bekal makanan, dan benda-benda penting lainnya mengingat kalian akan mendaki gunung.

Catatan:

- ✓ Pilih satu titik kota keberangkatan: Probolinggo, Lumajang, atau Malang.
- ✓ Disarankan untuk mencari informasi lebih banyak lagi mengenai TN-BTS dari berbagai media, sehingga rencana perjalanan kalian akan lebih sempurna.

AYO BERLATIH

Nah, sekarang bagaimana cara untuk mengetahui jarak dua kota menggunakan peta/ atlas? Perhatikan peta provinsi Jawa Timur berikut ini! Pada peta/atlas selalu terdapat skala yang menunjukkan perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya. Pada peta di bawah tertera skala adalah 1:2.000.000



Artinya: Jarak 2.000.000 cm (20 km) pada jarak sesungguhnya, diwakili oleh 1 cm pada peta. 1 cm di peta = 2.000.000 cm jarak sesungguhnya. Contoh : Jika jarak kota Jombang-Mojokerto adalah 1,5 cm. Berapakah jarak sesungguhnya? Jawab : $1,5 \text{ cm} \times 2.000.000 = 1.500.000 \text{ cm} = 15 \text{ km}$. **Cari jarak sesungguhnya pada 2 kota tersebut di bawah ini, dengan skala 1:2.000.000**

Kota	Jarak pada peta	Jarak Sesungguhnya
Surabaya-Probolinggo		
Surabaya-Malang		
Surabaya-Lumajang		

5. Tujuan dari Pembelajaran Subtema Keindahan Alam Negeriku pada Pembelajaran 5

Adapun tujuan utama dari pembelajaran subtema keindahan alam negeriku yakni :

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membandingkan jenis-jenis SDA hayati-nonhayati dengan tepat.
2. Peserta didik mampu melaporkan melalui tulisan tentang beragam sumber daya alam yang terkandung di beberapa tempat wisata alam, berikut manfaatnya.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi paling sedikit 3 tempat wisata yang akan dikunjungi.
4. Peserta didik mampu menceritakan melalui tulisan beberapa tempat wisata alam di Indonesia serta manfaatnya bagi masyarakat.
5. Peserta didik mampu menemukan paling sedikit 5 informasi tentang tempat wisata Pegunungan Tengger.
6. Peserta didik mampu menceritakan laporan perjalanan secara lisan dan tulisan.

6. Langkah – Langkah Pembelajaran Subtema Keindahan Alam Negeriku pada Pembelajaran 5

Berikut ini merupakan langkah – langkah proses pembelajaran subtema keindahan alam negeriku menurut panduan buku guru yakni :

- a. Peserta didik membaca teks tentang Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, dan menjawab pertanyaan.
- b. Peserta didik membaca peta satelit provinsi Jawa Timur, untuk mengetahui rute terdekat menuju lokasi TN – BTS (Taman Nasional – Bromo Tengger Semeru).
- c. Peserta didik membaca peta lokasi TN – BTS dan mengerjakan tugas kelompok mereka.
- d. Setiap kelompok bebas memilih kota keberangkatan : Probolinggo, Lumajang, atau Malang.
- e. Peserta didik disarankan untuk mencari informasi lebih banyak lagi mengenai TN – BTS dari berbagai media, sehingga rencana perjalanan mereka akan rinci dan sempurna.
- f. Peserta didik berlatih membaca skala pada atlas.
- g. Peserta didik menuliskan hal-hal yang telah dipelajari hari ini, kesulitan yang ditemukan pada saat proses belajar, serta hal-hal yang ingin mereka ketahui.

Dari pemaparan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada subtema keindahan alam negeriku pada intinya mempelajari tentang tempat wisata yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Timur yaitu Taman Nasional Gunung Tengger, selain itu juga belajar tentang sumber daya alam hayati dan nonhayati, dan belajar membaca skala pada peta dan mencoba mengitungnya.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang dipergunakan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru,

dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran *Example non Example*

Metode pembelajaran *example non example* adalah metode pembelajaran yang implementasinya menggunakan media gambar sebagai objek untuk melakukan pembelajaran di kelas. Menurut Buehl *example non example* adalah taktik yang di pergunakan dalam mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example non example* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh dari suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Example non example adalah Metode pembelajaran yang menggunakan contoh – contoh yang didapat dari beberapa kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Kiranawati, 2007). Sementara (Hasan Fauzi Maufur, 2009) mengemukakan bahwa metode *example non example* merupakan metode mengajar yang menggunakan contoh dari gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contoh yang diambil dari gambar atau ilustrasi harus relevan dengan

kompetensi dasar yang dikehendaki. Prinsip dari metode ini berasal dari teori bahwa gambar dapat menjelaskan lebih banyak dari kata – kata atau tulisan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, metode *example non example* adalah metode pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah gambar yang relevan dengan taktik example, yaitu mencontohkan gambar yang sesuai dengan materi dan non example yaitu ketidak sesuaian dengan materi. Dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan kesempatan dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh gambar yang diberikan oleh guru, gambar tersebut berupa gambar yang benar dan yang salah dan menyuruh peserta didik mempresentasikannya dihadapan teman-temannya tentang perbedaan gambar tersebut. Penggunaan gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalamnya.

Strategi pembelajaran *example non example* merupakan strategi yang implementasinya melibatkan peserta didik dalam memberikan sebuah contoh yang digunakan untuk memperluas pemahaman konsep dan kompleks pada proses *discovery* (Buehl, 1996)

Teori Bruner ini dalam aplikasi praktisnya sangat membebaskan peserta didik untuk belajar sendiri. Karena itulah teori bruner ini dianggap sangat cenderung bersifat “*discovery*” (belajar dengan cara menemukan). Di samping itu, karena teori Bruner ini banyak menuntut pengulangan-pengulangan, maka desain yang berulang-ulang itu lazim disebut sebagai “kurikulum spiral Bruner.” (Prasetya Irawan dkk, 1997)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dikemukakan oleh Beuhl pada intinya sama dengan apa yang di aplikasikan oleh Bruner, sama – sama membebaskan peserta didik untuk belajar secara *discovery* yakni (belajar penemuan).

3. Langkah-langkah penerapan Metode pembelajaran *example non example*

Berikut ini merupakan salah satu contoh langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *example non example*:

- a. Guru mempersiapkan gambar dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau di tayangkan lewat OHP.
- c. Guru mmbentuk kelompok belajar.
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan menganalisis gambar.
- e. Guru mencatat hasil diskusi dari analisis gambar kertas .
- f. Guru memberi kesempatan setiap anggota kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- g. Berdasarkan komentar tau hasil diskusi peserta didik , guru menejaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- h. Penutup.

4. Kelebihan Metode Pembelajaran *Example non example*

Menurut Buehl (Depdiknas, 2007:219) mengemukakan keuntungan metode *example non example* antara lain :

- a. Peserta didik berangkat dari suatu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan kompleks.
- b. Peserta didik terlibat dalam proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples* dan *non examples*.
- c. Peserta didik diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep, dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

5. Kelemahan Metode Pembelajaran *Example non Example*

- a. Tidak semua materi dapat dijadikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang cukup banyak.
- c. Membutuhkan pengawasan yang *ekstra*.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diperoleh maka perlu adanya pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik, hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan kompetensi diri. Sedangkan bagi guru, hasil belajar digunakan untuk melakukan

perbaikan pembelajaran di kelas. Dengan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, maka guru dituntut untuk bisa menjadi fasilitator yang dapat mengantarkan pembelajaran aktif, menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bagian yang paling terpenting dalam pembelajaran, dengan mengetahui hasil belajar kita dapat lebih paham terhadap peningkatan dan penurunan pembelajaran peserta didik. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Benyamin S. Bloom (Dra.Eveline Siregar, M.pd dan Hartini, M.Si, 2011: 8-12) menyebutkan 3 taksonomi belajar yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik :

1. Kognitif

Sebuah proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak, beberapa kemampuan kognitif antara lain:

- a. Pengetahuan, tentang suatu materi yang telah di pelajarnya.
- b. Pemahaman, memahami makna mater.
- c. Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoretis yang prinsip.
- d. Analisis, sebuah proses analisis teoretis dengan menggunakan kemampuan akal.
- e. Sintesa, kemampuan memadukan konsep, sehingga memadukan konsep baru.
- f. Evaluasi, kemampuan melakukan evaluasi atas penguasaan materi pengetahuan.

2. Kawasan afektif

Menurut Krathwohl, bloom dan Maisa (Dra.Eveline Siregar, M.pd dan Hartini, M.Si, 2011:8) menyebutkan kawasan afektif meliputi tujuan pembelajaran terbagi menjadi lima :

- a. Penerimaan, meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut, misalnya peserta didik menerima sikap jujur sebagai suatu yang diperlukan.
- b. Pemberian respon, meliputi sikap ingin merespon terhadap sistem, puas dalam memberikan respon, misalnya bersikap jujur setiap tindakannya.

3. Psikomotorik

Perilaku yang dimunculkan dari hasil kerja fungsi tubuh manusia, meliputi:

- a. Meniru, kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespon.
- b. Menerapkan, kemampuan mengikuti pengarah, gerakan pilihan dan pendukung dengan membayangkan gerakan orang lain.
- c. Memantapkan, kemampuan memberikan respon yang terkoreksi atau respon dengan kesalahan-kesalahan terbatas atau minimal.
- d. Merangkai, koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
- e. Naturalisasi, gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.
- f. Pemberian nilai atau penghargaan, meliputi penerimaan terhadap suatu sistem nilai, misalnya jika seseorang telah menerima sikap jujur, ia akan selalu komitmen dengan kejujuran.

- g. Pengorganisasian, meliputi menelaah dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan, misalnya berperilaku jujur ternyata berhubungan dengan nilai-nilai yang lain seperti kedisiplinan dan kemandirian.
- h. Karakteristik, meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya, misalnya karakter dan gaya hidup seseorang, sehingga ia dikenal dengan pribadi yang jujur.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri peserta didik sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*ekstern*) Sugihartono, dkk. (2007: 76-77) :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

D. Metode Pembelajaran *Example non Example* dengan Bola Kertas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keindahan Alam Negeriku pada Pembelajaran 5

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Example non Example* dengan Bola Kertas

Pembelajaran *example non example* dengan bola kertas ialah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai implementasi, pembelajaran subtema keindahan alam negeriku pada pembelajaran 5, gambar-gambar yang dibuat sesuai dengan konsep pembelajaran subtema keindahan alam

negeriku dengan sedemikian rupa, berguna untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik tidak harus menampilkan contoh wujud sebenarnya dalam proses pembelajaran, peserta didik akan dipersiapkan untuk secara cepat menggunakan 2 hal, yang terdiri dari *example non example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan contoh gambaran sesuatu yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

2. Tujuan Metode Pembelajaran *Example non example* dengan bola kertas

Metode pembelajaran *example non example* memiliki beberapa tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dimaksudkan yaitu:

- a. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pembelajaran pertama subtema keindahan alam negeriku.
- b. Mempermudah peserta didik untuk mengetahui materi daur hidup tumbuhan dan hewan tanpa harus mencari contoh yang sebenarnya.

3. Penggunaan Bola Kertas

Bola kertas merupakan media pendukung bagi keterlaksanaannya metode pembelajaran *example non example*, dengan adanya bola kertas akan memberikan kontribusi baru pada proses pembelajaran, pada tahap pembuatannya bola kertas akan dibuat sedemikian rupa dengan di isi gambar-gambar sesuai dengan materi pembelajaran pertama subtema keindahan alam negeriku, bola kertas dibuat sesuai

dengan materi yang ada, pada bola kertas akan diisikan sebuah pertanyaan – pertanyaan terkait pembelajaran subtema keindahan alam negeriku, bola kertas juga digunakan saat proses pengenalan sumberdaya alam hayati dan nonhayati, peserta didik akan mengambil salah satu bola kertas yang ada dan menjawab sebuah pertanyaan yang akan ia jawab langsung di papan tulis.

4. Langkah-langkah Pembelajaran *Example non Example* dengan Bola Kertas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keindahan Alam Negeriku pada Pembelajaran 5

- Kegiatan Pertama

- a. Guru bertanya kepada peserta didik tentang taman wisata nasional TBS
- b. Salah satu dari peserta didik diminta untuk menceritakan Taman Nasional TBS
- c. Guru menyiapkan gambar gunung Semeru dan Gunung Bromo.
- d. Peserta didik diberi kesempatan untuk maju dan mengambil bola kertas yang telah disediakan oleh guru.
- e. Peserta didik diminta untuk menempelkan 2 gambar yang ada di dalam bola kertas tersebut dan menempelkannya sesuai dengan kolom yang telah disediakan.
- f. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik dan membagikannya kepada masing – masing peserta didik.
- g. Peserta didik mengerjakan soal – soal yang sudah diberikan guru dengan pengetahuan yang ia miliki.

- **Kegiatan Kedua**

- a. Guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka pernah berwisata ke taman nasional bromo tengger semeru.
- b. Salah satu dari peserta didik diminta untuk menceritakan pengalamannya saat berlibur ke salah satu tempat wisata tersebut.
- c. Guru mengajak peserta didik untuk berlibur ke puncak Mahameru dengan menggunakan peta rute perjalanan dari 2 wilayah yakni Malang, dan Lumajang.
- d. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membuat kelompok belajar yang terdiri dari 2-3 orang.
- e. Guru membagikan peta jalur menuju taman nasional bromo tengger semeru.
- f. Masing-masing kelompok mengambil bola kertas yang telah disediakan oleh guru.
- g. Masing-masing perwakilan diinstruksikan untuk membuka bola kertas yang telah dibagikan.
- h. Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan secara berkelompok.
- i. Guru berkeliling kelas untuk mengontrol peserta didik dalam mengerjakan tugas.

- **Kegiatan Ketiga**

- a. Guru menyiapkan gambar peta provinsi Jawa Timur melalui OHP (*Overhead Projector*).
- b. Peserta didik diminta mengamati peta Jawa Timur.
- c. Guru menyiapkan bola kertas yang akan diberikan kepada peserta didik.

- d. Salah satu dari peserta didik diminta untuk maju untuk mengambil bola kertas, serta membacanya dengan suara yang keras.
- e. Peserta didik lain diminta untuk mencatat apa yang telah dibaca oleh temannya.
- f. Peserta didik mengerjakan soal yang di catat seblumnya.

5. Kelebihan Metode Pembelajaran *Example non Example* dengan Bola Kertas

- a. Peserta didik dapat menemukan pembelajaran yang berbeda pada saat proses pembelajaran.
- b. Mengurangi tingkat kebosanan peserta didik.
- c. Memunculkan semangat belajar peserta didik.

6. Kekurangan Metode Pembelajaran *Example non Example* dengan Bola Kertas

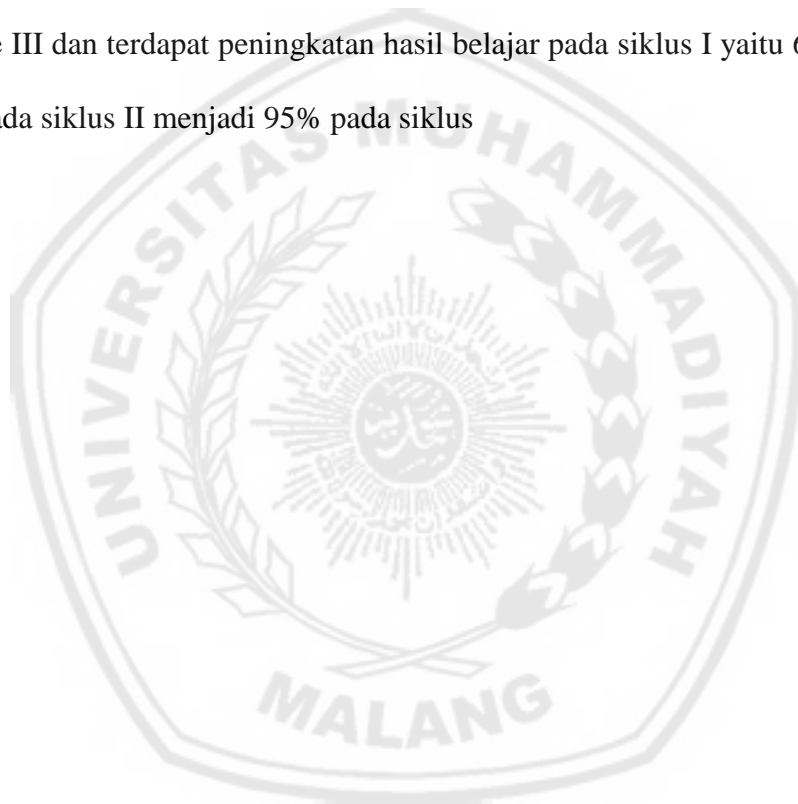
Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang sedikit lama.

E. Penelitian Terdahulu

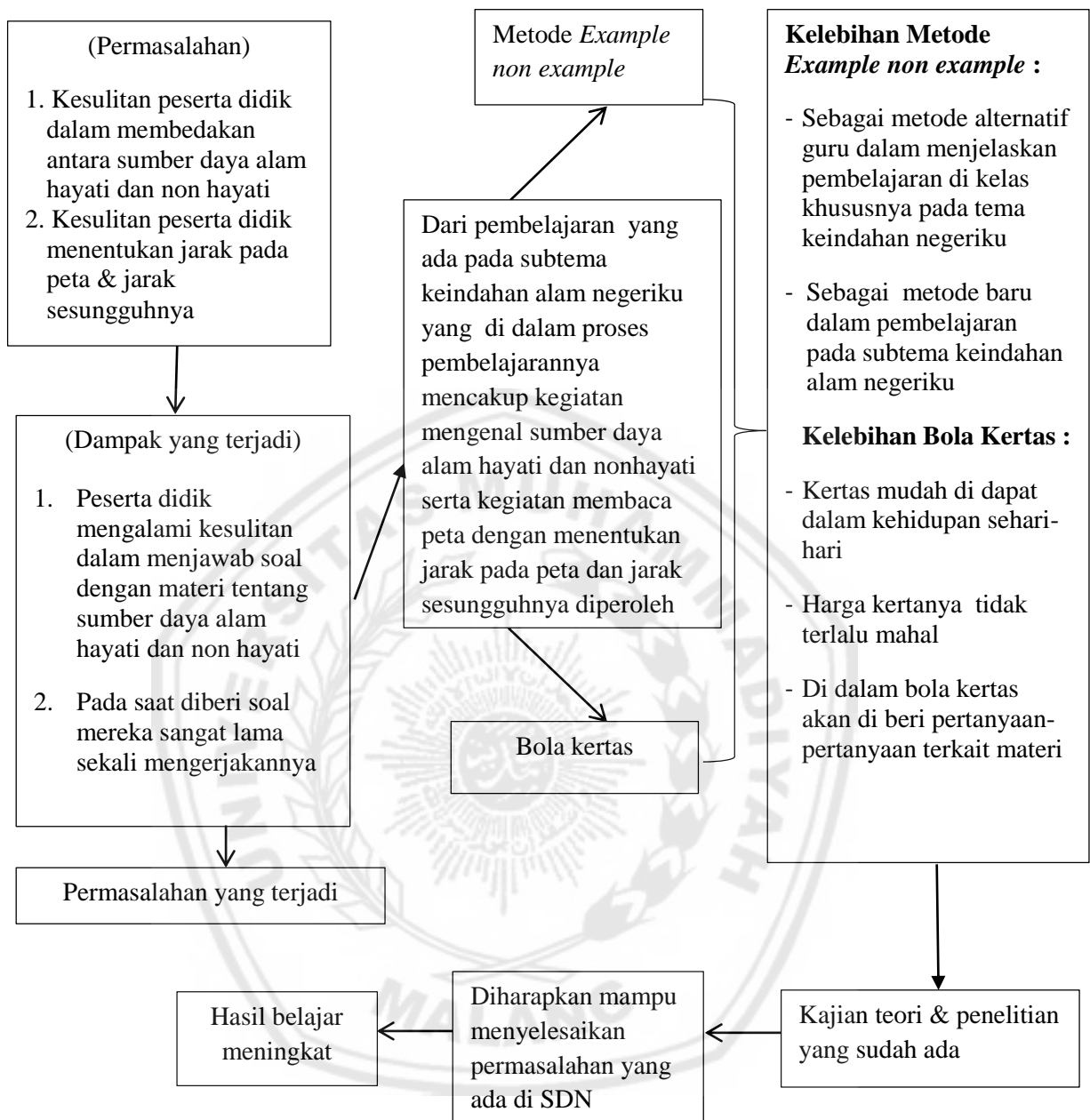
Beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan pembelajaran *example non example*.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nolpin Sunggudek, Bonifasius Saneba, dan Jamaludin (September 2014) dengan judul meningkatkan hasil belajar pesertadidik pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *example non example* kelas V SDN Unu Kecamatan Bulagi Selatan, hasil dari penelitiannya yaitu pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS terlihat dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II, menunjukkan hasil yang

2. sangat baik dengan ketuntasan belajar klasikal siklus I mencapai 53,33% dan Siklus II mencapai 93,33%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ruhadi berjudul peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan melalui model *example non example* pada peserta didik kelas IV di SDN 14 Banda Aceh, pada hasil penelitian menunjukkan hasil aktivitas peserta didik keseluruhan meningkat dari 82,1% pada siklus I dan 92,85% pada siklus II menjadi 100% pada siklus ke III dan terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I yaitu 65% dan 85% pada siklus II menjadi 95% pada siklus



F. Kerangka Pikir



Peserta didik kelas IV di SDN Mojolangu 2 Malang belum sepenuhnya faham pada proses kegiatan pembelajaran subtema keindahan alam negeriku, khususnya pada kegiatan mengenal sumber daya alam hayati dan nonhayati, serta membaca skala peta dengan menentukan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya.

Kondisi demikian berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah standar ketentuan minimal yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu mencari solusi permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas IV SDN Mojolangu II.

Berdasarkan kajian yang dilakukan diperoleh bahwa pembelajaran *example non example* mampu meningkatkan pemahaman dan kemandirian peserta didik. Pembelajaran *example non example* menekankan adanya pemberian contoh nyata dan bukan contoh kepada peserta didik. Hal ini dapat memungkinkan peserta didik memahami pembelajaran yang dilakukannya.

Berdasarkan kajian teori khususnya pada tujuan dari pembelajaran subtema keindahan alam negeriku pada pembelajaran 5, disebutkan bahwa dengan kegiatan membaca, peserta didik dapat membandingkan dan mengidentifikasi jenis-jenis SDA hayati-nonhayati secara tepat. Oleh karena itu penulis menggunakan metode dengan menggunakan gambar sebagai upaya mengganti objek yang ada agar mudah dalam mengontrol kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa metode *example non example* sudah sangat baik di gunakan dalam pembelajaran di kelas penelitian telah di lakukan oleh Nolpin Sunggudek, Bonifasius Saneba, dan Jamaludin (September 2014), dengan judul meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *example non example* kelas V SDN Unu Kecamatan Bulagi Selatan. Kumpulan penelitian diperoleh bahwa pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS terlihat dari hasil siklus I mencapai 53,33% dan siklus II mencapai 93,33%.

Pembelajaran *example non example* ini dapat pula dipadukan dengan pemberian bola kertas kepada peserta didik. Pemberian bola kertas bertujuan untuk melatih percaya diri peserta didik dalam mengutarakan pendapat. Peserta didik akan lebih antusias dalam menjawab dan merasa lebih bertanggung jawab. Ketika pembelajaran *example non example* dipadukan dengan pemberian bola kertas diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi. Pemahaman materi tersebut diharapkan mampu memberikan dampak secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik.

